BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat berkomunikasi. Oleh karena itu pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis.

Seseorang yang selalu membaca diwaktu luang adalah ciri orang yang minat bacanya tinggi. Dengan membaca, anak akan merasa betapa banyak fenomena alam maupun lingkungan sosial yang belum mereka ketahui.

Begitu juga dengan menulis, adalah merupakan kegiatan yang mudah, hanya membutuhkan pensil dan secarik kertas. Namun tulisan yang baik memerlukan ketrampilan dan kebiasaan yang terasah dari bakat yang ada pada diri sendiri.

Akhadiah (1996:v) mengemukakan bahwa masalah yang sering dilontarkan dalam mengarang adalah kurang mampunya siswa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini terlihat pada pilihan kata yang kurang tepat, kalimat yang kurang efektif, dan bahkan kurang mampu mengembangkan ide secara teratur dan sistematis. Lagipula, kalimat-kalimat yang mereka buat tidak bersambung, pengaturan paragraf sesuka hati, dan penggunaan logika tidak tepat.

Berbagai cara yang pernah dilaksanakan oleh guru dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa pada siswa tidaklah sedikit. Antara lain memberi tugas di rumah (PR) dalam bentuk portofolio maupun bentuk tugas proyek lainnya. Namun hal itu ternyata masih kurang dapat meningkatkan bakat maupun minat pada siswa didik untuk gemar membaca dan menulis.

Dengan membaca menulis, siswa akan memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan sosial, daya nalar, dan emosionalnya. Namun yang terjadi sekarang justru siswa lebih senang membaca daripada menulis. Jarang sekali siswa yang mempunyai kesenangan menulis. Siswa kelas IV SD Negeri 1 Canden pun jarang yang mempunyai kesenangan menulis. Oleh karena itu wajar jika keterampilan menulis siswa masih sangat kurang. Padahal keterampilan menulis pada zaman sekarang ini sangat dibutuhkan, baik menulis fiksi maupun non fiksi.

Keterampilan menulis siswa berkaitan erat dengan kegiatan membaca. Faktor yang mampu mendorong Minat Baca antara lain : 1) Rasa ingin tahu atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan, informasi dan lainnya. 2) Fasilitas yang memadai. 3) Terciptanya situasi yang kondusif . 4) Membaca adalah suatu kebutuhan.

Pembelajaran menulis perlu mendapat perhatian dari para guru SD karena mempunyai peranan penting dalam membantu siswa mengembangkan daya khayal dan kecerdasan emosionalnya. Perkembangan kecerdasan intelektual harus disertai dengan perkembangan kecerdasan emosional agar kelak mereka tidak hanya menjadi manusia yang cerdas otaknya saja, namun

juga menjadi manusia yang arif bijaksana. Untuk itu peneliti mengadakan perbaikan strategi pembelajaran dan mencari akar permasalahan serta jalan pemecahannya melalui PTK.

PTK dilaksanakan dengan harapan memperoleh pengaruh yang positif bagi pencapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Menurut Raka Joni (dalam Wardani, 2004: 1.10) PTK mempunyai manfaat yang sangat besar bagi pembelajaran karena PTK memperbaiki praktik pembelajaran dengan sasaran akhir memperbaiki belajar siswa.

Dengan adanya PTK guru harus bisa memperbaiki kinerja sendiri melalui refleksi diri sehingga ada peningkatan pembelajaran yang berdampak hasil belajar siswa lebih baik. Kemampuan guru sangat dibutuhkan dalam pengelolaan PTK ini. Guru diharapkan dapat mengetahui keadaan yang sebenarnya dari kelas yang diampunya. Guru harus paham materi mana saja yang perlu mendapat perhatian khusus, karena disebabkan siswanya mengalami kesulitan belajar.

Dalam kenyataan memang tidak semudah seperti yang diangan-angankan. Kurang menariknya pembelajaran menulis di kelas makin menambah kurang berminatnya siswa dalam mengarang. Pembelajaran menulis karangan kerap kali menjadi momok yang menakutkan bagi para siswa. Tidak jarang pula siswa sekolah dasar ketika diberi tahu bahwa hari itu pelajaran menulis, mereka langsung mengeluarkan suara keluhan. Puncak dari semua itu kita ketahui kualitas kompetensi siswa dalam menulis pun rendah.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas tentang penggunaan model pembelajaran *Active Knowledge Sharing* sebagai model yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi. *Active Knowledge Sharing* adalah suatu metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar aktif. Dimana dengan model ini siswa dapat saling bertukar pengetahuan dengan teman-temannya, sehingga siswa dapat lebih mudah untuk membuat sebuah karangan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah "Apakah penggunaan model *Active Knowledge Sharing* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN 1 Canden Tahun Ajaran 2012/2013"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian yaitu " untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dengan model *Active Knowledge Sharing* pada siswa kelas IV SDN 1 Canden Tahun Ajaran 2012/2013"

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Bagi peneliti bermanfaat untuk menentukan upaya meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.

b. Menemukan alternative solusi untuk memperbaiki kelemahan dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

Siswa dapat memperoleh pengalaman pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan sehingga menambah minat belajar. Dengan minat belajar yang tinggi tentunya ini akan berakibat pada perbaikan hasil pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi.

b. Bagi Guru

Guru dapat memperoleh wawasan untuk menerapkan dan mengembangkan penggunaan metode pembelajaran yang berguna untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pengajaran yang dilakukan.

c. Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat memperoleh wawasan untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan serta dapat memberi semangat guru agar dapat mengembangkan model-model pembelajaran sehingga mampu memperbaiki mutu pendidikan di sekolah.